

Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan Di Kelompok B Tk Aisyiyah Pangsi

Teachers Roles To Increase Children's Social Behavior Through Traditional Game Of Ular-Ularan At B Group Of Aisyiyah Kindergarten Pangsi

¹Fathana*, ²Arsyad Said, ³Abdul Munir

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: fathana09090o@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial anak di Kelompok B TK Aisyiyah Pangsi sebelum dan sesudah diterapkan permainan tradisional ular-ularan, dan mengetahui peran guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan Di Kelompok B TK Aisyiyah Pangsi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Mouton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka pengecekan keabsahan data melalui metode triangguasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan di kelompok B TK Aisyiyah Pangsi dapat dikatakan bahwa Sebelum diterapkan permainan tradisional ular-ularan, perilaku sosial anak sudah mulai berkembang, akan tetapi anak belum dapat menunjukkan pengembangan perilaku sosial yang diterapkan meliputi disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab. Anak tidak mau berinteraksi dengan temannya, akibatnya anak suka menyendiri, tidak disiplin saat kegiatan berlangsung ataupun kegiatan pembelajaran lainnya. Selanjutnya pada saat sesudah diterapkan permainan tradisional ular-ularan perilaku sosial anak meningkat, karena dalam kegiatan tersebut dapat mengasah kecakapan anak dalam tolong menolong, bekerja sama, disiplin, saling menghargai dan semangat dalam melakukan kegiatan permainan tradisional ular-ularan. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan, karena guru dapat menjelaskan apa itu permainan tradisional ular-ularan agar berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi anak. Kemudian Guru juga menjelaskan cara atau aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam permainan tersebut. Dalam perkembangan perilaku sosial anak, media yang digunakan harus menarik minat anak juga merupakan faktor pendukung agar anak lebih antusias dalam meningkatkan perilaku sosial. Jadi untuk itu dalam upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan sangat baik. Penggunaan permainan tradisional ular-ularan sangat membantu anak mengembangkan kedisiplin anak, berkerja sama, saling membantu, peduli dengan sesama dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Permainan Tradisional Ular-Ularan

Abstract

This research is aimed at finding out children's social behavior at B group of Aisyiyah Kindergarten Pangsi before and after traditional games of ular-ularan being applied, and to find out the teacher's role to increase children's social behavior through traditional games of ular-ularan at B group of Aisyiyah Kindergarten Pangsi district of Parigi Utara Parigi Moutong regency. This research used method of qualitative one, technique of data collection used observation check lists, interview and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusion. In order the data obtained have validity and reliability, verification of data legitimation was done through triangulated method. Based on the research findings of teacher's efforts to increase children's social behavior through traditional game of Ular-Ularan at B group of Aisyiyah Pangsi, it was said that before traditional game of Ular-Ularan was applied, children's social behavior had been MB, but the children could not have show the development of social behavior applied through working discipline, collaboration, mutual help, emphatic, and responsible. The children did not want to interact with their friends, as a result the children like being alone, indisciplinary, while the activity was taking place or activity of other learning process. When the traditional game of Ular-Ularan, further, has been applied, children's social behavior increased because in the activity, the children could sharpen their abilities in the mutual hel activity in the traditional game Ular-Ularan. the role of teacher is very important to icrease children's social BEHAVIOR through traditional game of Ular-Ularan because teacher could describe what traditional game Ular-Ularan is for the learning process run fluently and makes children enjoyable. Then, the teacher also describes the method and resuls that must be obeyed in the game. In the development of children's social behavior, the media used must interest children and it must also be supporting factors in order that the children are more enthusiastic to increase children's social behavior. Therefore, in the teacher's efforts to increase children's social behavior through traditional game Ular-Ularan is very good. The use of traditional game of Ular-Ularan much help children develop their discipline, collaboration, mutual help, care about fellows and responsible.

Keywords: Social Behavior, Traditional Game Of Ular-Ularan

PENDAHULUAN

Masa anak adalah masa yang sangat potensial, dimana pada masa ini anak sedang mengalami masa perkembangan secara optimal, pertumbuhan otak anak pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, para ahli mengatakan usia kanak-kanak mulai dari 0-6 tahun adalah masa *the golden age* atau masa usia keemasan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikisnya mulai terlihat meningkat, rasa ingin tahunya yang besar membuatnya senang berpetualang, bereksplorasi dan mencoba tantangan, mereka terus bergerak sehingga potensi yang dimilikinya semakin terasah. Interaksi sosial mulai terjadi di lingkungan keluarga, terutama pada ibu, ayah dan saudaranya. Seiring dengan perkembangan usianya anak semakin ingin berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti berinteraksi di lingkungan sekolah.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, sangat penting keberadaannya karena merupakan ujung tombak pada pendidikan anak selanjutnya, diharapkan menjadi media yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dilihat langsung melalui suatu proses pembelajaran serta dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap tugas perkembangannya.

Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Perilaku sosial adalah ukuran kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri di lingkungan

masyarakat dan kemampuan interaksi sosial dengan orang yang ada disekitarnya. Kemampuan berteman dan keterampilan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama, seperti perilaku kerja sama, tolong menolong dan mentaati peraturan yang ada. Perkembangan perilaku sosial pada anak harus terus dikembangkan agar kelak anak dapat menyesuaikan diri dengan keluarga, teman, lingkungan serta masyarakat. Perkembangan aspek sosial merupakan aspek penting yang harus dicapai pada pendidikan anak usiadini diantaranya: bahasa, kognitif, motorik, sosial dan emosi (kurikulum TK), apabila anak tidak dapat melewati fase-fase perkembangan secara baik maka anak akan mengalami permasalahan atau hambatan dalam perkembangannya.

Hubungan sosialisasi juga dapat mempererat antara hubungan anak dengan guru dan anak dengan anak, melalui bermain dapat menciptakan interaksi akrab dan hangat melalui gaya dan tingkah polos anak sehari-hari. Tentu saja supaya suasana ini tercipta anak perlu diberi kesempatan untuk mencoba, pengalaman demikian sangat penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan keterampilannya, menumbuhkan otot besar dan kecilnya menjadi lebih kuat. Bermain tidak hanya diperoleh anak di sekolah, anak dapat menemukannya di lingkungan tempat ia tinggal, sehingga dalam melatih perilaku sosialnya dapat mendidik, guru harus dapat mengetahui dan memahami cara atau metoda yang dapat mendidik dan mudah dilakukan sehingga anak dapat mengerti dan memahami isi dan muatan yang dapat mendidik dari apa yang disampaikan guru.

Bermain adalah kegiatan yang terjadi secara alamiah pada anak, sehingga anak tidak perlu dipaksa untuk bermain, bermain berguna bagi anak untuk membantu dalam memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berfikir maupun perasaan”. Kondisi demikian menuntut guru untuk memperhatikan dan

memperlakukan anak secara khusus dan individual. TK merupakan lingkungan awal untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya, karena pada masa ini anak memiliki kehidupan fantasi yang kaya dan menuntut kemandirian. Anak usia dini harus ditangani secara serius, hati-hati dan penuh tanggung jawab, karena mereka merupakan aset masa depan bangsa maupun agama.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Aisyiyah Pangi, perilaku sosial anak kelompok B masih rendah, kondisi demikian tentu akan berdampak pada kurang berkembangnya perilaku sosial anak. Pola pembelajaran guru yang kurang optimal, kurang bervariasi penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak, hanya berupa cerita, dengan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan ruangan kelas dan pembiasaan saja, tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang notabene adalah bagian dari kebutuhan anak dalam mengembangkan perilaku sosialnya, kemungkinan akan membentuk anak menjadi pribadi yang egois, individual bahkan sulit diterima lingkungannya.

Berdasarkan hasil refleksi awal dan diskusi dengan guru, upaya peningkatan dalam perilaku sosial anak, maka dirancanglah suatu metode pembelajaran perilaku sosial melalui permainan tradisional ular-ularan. Permainan tradisional ular-ularan bermanfaat bagi pengembangan perilaku sosial diantaranya: perilaku dalam kerjasama, perilaku dalam menyesuaikan diri, perilaku dalam berinteraksi, perilaku dalam mengontrol diri, perilaku dalam berempati, perilaku dalam menaati aturan dan perilaku dalam menghargai orang lain.

Perkembangan sosial pada masa anak-anak berlangsung melalui hubungan antar teman dalam bentuk berbagai permainan. Permainan ini dipilih karena ada beberapa faktor kegiatan didalamnya yang sesuai dengan yang dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya,

permainan ini banyak membantu dan mengarahkan anak dalam mencapai kematangan perilaku sosialnya, selain mengembangkan potensi lain yang dimiliki anak. Hal demikian sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam permainan tradisional ular-ularan ini mengandung semua unsur yang dibutuhkan, anak mampu menjalani hubungan dan interaksi dengan lingkungannya, hubungan antar teman sebaya sebagai satu aspek penting dari perwujudan keterampilan sosial maupun kognitif anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian peran guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak, karena dengan permainan tradisional ular-ularan anak dapat berperilaku sosial, misalnya mau bekerja sama, mau menyesuaikan diri, mau bersosialisasi dengan teman ataupun orang lain dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Adapun judul penelitian ini adalah “Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan Di Kelompok B TK Aisyiyah Pangi”.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Pangi yang beralamat di Desa Pangi Dusun II Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. Alasan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah kurangnya perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Pangi pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru

dan pendamping kelas. Sedangkan sampel adalah 22 orang anak pada TK Aisyiyah Pangi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Pangi, dideskripsikan berdasarkan analisis dari hasil observasi dengan instrumen lembar pengamatan meliputi gejala umum perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan. Dilanjutkan dengan analisis statistik data penelitian, analisis data wawancara dan pembahasan. Hasil dari penelitian ini diperoleh data berupa hasil pengamatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan. Permainan ular-ularan selain dapat dilakukan dilr sekolah, dapat juga dilakukan di dalam kelas. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Dengan demikian, materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanank-kanak, meliputi:

disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.

Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam proses perkembangan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan. Perencanaan yang dimulai dengan menyusun RPPH, kuisisioner dan guru menyiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan.

Sebagaiman yang diutarakan guru kelas Ibu Suminar, S.Pd pada hari Senin, 04 Januari 2021 pukul 08.00, bahwa: “Salah satu tahap upaya guru meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan adalah harus selalu mengikuti pelatihan peningkatan mutu yang diadakan sekolah dan mengevaluasi kembali pembelajaran berdasarkan hasil penilaian anak yang sekiranya berkaitan dengan berbagai macam permasalahan perkembangan pada anak salah satunya adalah bagaimana perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan”.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran, serta kegiatan pembiasaan. Kegiatan inti pembelajaran seperti, dimana anak mulai percakapan dengan teman saat melakukan kegiatan bermain permainan tradisional ular-ularan dengan tidak sengaja dan juga membiasakan diri untuk saling membantu, bekerja sama, disiplin, tanggung jawab dan berbagi dengan teman sekelasnya. Permainan tradisional ular-ularan yang digunakan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk perkembangan perilaku sosial anak, akan tetapi masih ada anak yang masih kurang fokus pada pembelajaran karena naluri anak yang masih bermain, mengganggu temannya, dan faktor lain yang menjadi alasan perkembangan perilaku sosial.

Sebagaiman diungkapkan oleh Ibu Suminar, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2021, bahwa: “Kesulitan yang dialami pada tahap perkembangan per-

ilaku sosial saat kegiatan berlangsung adalah ada beberapa anak yang kurang fokus dan mengganggu temannya pada saat kegiatan berlangsung dikarenakan anak masih fokus pada hal lain, seperti saat diarahkan untuk menirukan gerakan yang diperlihatkan oleh guru". Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dibuat sehari sebelum pembelajaran, pembuatannya disesuaikan dengan tema yang ada.

Berdasarkan keterangan Suminar, S.Pd pukul 09.30 tanggal 07 Januari 2021, bahwa: "Didalam kegiatan tersebut perkembangan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan, menggunakan tema kebutuhanku dengan subtema bermainku, dimana pada tema ini ada banyak media yang dapat digunakan dalam perkembangan perilaku sosial anak seperti pada kegiatan inti, dimana anak dapat mengasah perilaku sosial melalui permainan tradisional ular-ularan".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan permainan ular-ularan, diawali dengan mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah dan mengevaluasi kembali pembelajaran berdasarkan hasil penilaian anak yang sekiranya berkaitan dengan berbagai macam permasalahan perkembangan pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RPPH agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Permainan tradisional ular-ularan yang digunakan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk perkembangan perilaku sosial anak. Sebelum diterapkan permainan tradisional ular-ularan, perkembangan perilaku sosial anak sudah berkembang, tetapi belum maksimal dikarenakan anak belum dapat menunjukkan pengembangan perilaku sosial yang diterapkan meliputi disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan Ibu Fatmila pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021, bahwa: "Perilaku sosial anak sebelum diterapkan permainan ular-ularan sudah

berkembang, akan tetapi masih ada anak yang belum berkembang dalam meningkatkan perilaku sosialnya. Anak tidak mau berinteraksi dengan temannya, akibatnya anak suka menyendiri, tidak disiplin saat kegiatan berlangsung ataupun kegiatan pembelajaran lainnya".

Dalam kegiatan permainan tradisional ular-ularan, perilaku sosial anak sudah berkembang. Tanpa disadari dengan permainan tradisional ular-ularan dapat mengembangkan perilaku sosial anak karena permainan adalah bagian dari anak yang tidak bisa dilepaskan. Anak-anak merasa senang dan larut dalam permainan sehingga tidak disadari sedang belajar untuk melatih perilaku sosial mereka. Sesudah diterapkan permainan ular-ularan, perilaku sosial anak meningkat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suminar, S.Pd pada hari Rabu 13 Januari 2021, bahwa: "Sesudah diterapkan permainan tradisional ular-ularan, perilaku sosial anak meningkat, hal tersebut diperkuat dengan adanya aturan dalam permainan yang perlu diikuti oleh anak, dapat pula mengasah kecakapan anak dalam tolong menolong, bekerja sama, disiplin, saling menghargai dan semangat dalam melakukan kegiatan permainan tradisional ular-ularan".

Dari pernyataan di atas bahwa sebelum diterapkan permainan tradisional ular-ularan, perilaku sosial anak sudah mulai berkembang, akan tetapi anak belum dapat menunjukkan pengembangan perilaku sosial yang diterapkan meliputi disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab. Anak tidak mau berinteraksi dengan temannya, akibatnya anak suka menyendiri, tidak disiplin saat kegiatan berlangsung ataupun kegiatan pembelajaran lainnya. Selanjutnya pada saat sesudah diterapkan permainan tradisional ular-ularan perilaku sosial anak meningkat, karena dalam kegiatan tersebut dapat mengasah kecakapan anak dalam tolong menolong, bekerja sama, disiplin, saling

menghargai dan semangat dalam melakukan kegiatan permainan tradisional ular-ularan.

Upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan ular-ularan dapat melibatkan semua anak, dimana anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perilaku sosial. Permainan tradisional ular-ularan ini mengajarkan anak bersikap disiplin, tolong-menolong, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perilaku sosial anak.

Kegiatan pendidik dalam melaksanakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin maupun kegiatan spontan yang dilakukan anak, dan pihak sekolah juga akan terus mengupayakan dalam setiap kegiatan agar perkembangan perilaku sosial anak melalui permainan ular-ularan dapat meningkat. Perkembangan perilaku sosial anak dapat dilakukan melalui pembiasaan pada diri anak yang diterapkan oleh guru dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Menurut Ibu Ratumas, S.Pd pada pukul 09.00 hari Senin tanggal 18 Januari 2021, bahwa: “Kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan perilaku sosial anak dapat dimulai dari kegiatan pembiasaan seperti dari bagaimana anak mau membantu, bekerja sama dan menolong temannya yang sedang susah, membuang sampah pada tempatnya, selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan sesuatu yang bernilai positif pada teman-temannya yang lain”.

Selanjutnya Ratumas, S.Pd mengatakan “selain itu dalam proses pembelajaran anak mampu menirukan kembali kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan perilaku sosial melalui permainan tradisional ular-ularan dan anak mampu bekerja sama dengan temannya”.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan,

dimana kegiatan tersebut anak dapat membiasakan diri dalam bekerja sama, saling menolong, dan membantu, dapat menirukan kembali yang telah diajarkan oleh guru.

Penilaian (evaluasi) nilai-nilai karakter mengikuti penilaian proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian anak melalui hasil karya anak, kecakapan, dan kemampuan anak. Catatan yang merupakan catatan untuk mencatat kejadian atau perbuatan anak. Selain itu diadakan penilaian saat anak bermain pada jam istirahat. Penilaian secara periodik yang dilakukan kepada orang tua peserta didik disetiap akhir semester 1 dan 2. Portofolio diberikan kepada orang tua pada waktu tutup tahun.

Menurut Suminar pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021, bahwa: “Penilaian dalam peningkatan perilaku sosial anak dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri berupa observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, perkembangan, penugasan, perbaikan, dan pengayaan. Pendidik juga membuat catatan untuk mencatat kejadian dan perilaku yang dilakukan anak. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian yang mana merupakan kumpulan hasil kerja anak selama 1 tahun dan diakhir tahun di berikan kepada orang tua, dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester”.

Dari hasil wawancara di atas penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Pangi dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, portofolio dan periodik. Portofolio merupakan hasil karya anak selama mengikuti pembelajaran dan diberikan kepada orang tua agar orang tua dapat melihat hasil karya anak dan perkembangan anak. Untuk penilaian periodik yang diberikan kepada orang tua pada akhir semester didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan

fisik motorik, sedangkan penilaian pembentukkan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral, seni dan sosial emosional.

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan, seberapa besar juga peran guru terhadap kemampuan anak, termasuk dalam hal meningkatkan perilaku sosial anak. Peneliti menjelaskan bagaimana peran guru sangat besar di dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui salah satu permainan yaitu permainan tradisional ular-ularan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Suminar pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021, bahwa: “Peran guru sangat penting dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan permainan tradisional ular-ularan untuk meningkatkan perilaku sosial anak, dimana guru dapat menjelaskan apa itu permainan tradisional ular-ularan agar berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi anak. Guru harus menjelaskan cara atau aturannya yang harus dipatuhi dalam permainan tersebut. Sebelum permainan dimulai atau dimainkan oleh anak, guru harus terlebih dahulu memerankan tokoh-tokoh yang ada yang ada dalam permainan tersebut agar anak dapat menirukan dan memainkan apa yang telah kita mainkan”.

Dari pernyataan di atas peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan, karena guru dapat menjelaskan apa itu permainan tradisional ular-ularan agar berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi anak. Kemudian Guru juga menjelaskan cara atau aturannya yang harus dipatuhi dalam permainan tersebut, sebelum permainan dimulai atau dimainkan

oleh anak, guru harus terlebih dahulu memerankan tokoh-tokoh yang ada yang ada dalam permainan tersebut agar anak dapat menirukan dan memainkan.

Selanjutnya dengan hasil wawancara Ibu Fatmila pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021, “dalam peningkatan perilaku sosial anak peran guru juga penting, agar anak lebih antusias dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam permainan tradisional ular-ularan, dimana anak dapat bermain dengan temannya, disiplin, saling membantu, berkerja sama dan tolong-menolong”.

Selain itu peran guru dalam meningkatkan perilaku sosial melalui permainan ular-ularan pada anak usia dini harus lebih menarik minat anak, sebagaimana yang diungkapkan Suminar pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2021, “media yang digunakan harus bervariasi agar anak antusias dalam kegiatan permainan dalam mengembangkan perilaku sosial, karena dengan berbagai media permainan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama, saling membantu dan dapat membiasakan diri dengan apa yang dilakukannya”.

Dari hasil wawancara di atas peran guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan juga sangatlah penting. Perkembangan perilaku sosial anak, media yang digunakan harus menarik minat anak juga merupakan faktor pendukung agar anak lebih antusias dalam meningkatkan perilaku sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku sosial anak sebelum dan sesudah diterapkan permainan tradisional ular-ularan serta peran guru juga sangat penting. Sehingga dengan adanya permainan tradisional ular-ularan, upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak di kelompok B TK Aisyiyah Pangi berkembang dengan baik.

Perilaku Sosial Anak Sebelum dan Sesudah Diterapkan Permainan Tradisional Ular-Ularan

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Dengan demikian, materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak, meliputi: disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.

Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam proses perkembangan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan. Perencanaan yang dimulai dengan menyusun RPPH, kuisisioner dan guru menyiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran, serta kegiatan pembiasaan. Kegiatan inti pembelajaran seperti, dimana anak mulai percakapan dengan teman saat melakukan kegiatan bermain permainan tradisional ular-ularan dengan tidak sengaja dan juga membiasakan diri untuk saling membantu, bekerja sama, disiplin, tanggung jawab dan berbagi dengan teman sekelasnya.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan permainan ular-ularan, diawali dengan mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah dan mengevaluasi kembali pembelajaran berdasarkan hasil penilaian anak yang sekiranya berkaitan dengan berbagai macam permasalahan perkembangan pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RPPH agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Permainan tradisional ular-ularan yang digunakan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk perkembangan perilaku sosial anak.

Sebelum diterapkan permainan tradisional ular-ularan, perilaku sosial anak sudah mulai berkembang, akan tetapi anak belum dapat menunjukkan pengembangan perilaku sosial yang diterapkan meliputi disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab. Anak tidak mau berinteraksi dengan temannya, akibatnya anak suka menyendiri, tidak disiplin saat kegiatan berlangsung ataupun kegiatan pembelajaran lainnya. Selanjutnya pada saat sesudah diterapkan permainan tradisional ular-ularan perilaku sosial anak meningkat, karena dalam kegiatan tersebut dapat mengasah kecakapan anak dalam tolong menolong, bekerja sama, disiplin, saling menghargai dan semangat dalam melakukan kegiatan permainan tradisional ular-ularan.

Penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Pangi dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, portofolio dan periodik. Portofolio merupakan hasil karya anak selama mengikuti pembelajaran dan diberikan kepada orang tua agar orang tua dapat melihat hasil karya anak dan perkembangan anak. Untuk penilaian periodik yang diberikan kepada orang tua pada akhir semester didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik motorik, sedangkan penilaian pembentukkan perilaku itu meliputi nilai-nilai agama dan moral, seni dan sosial emosional.

Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Permainan Tradisional Ular-Ularan

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan, seberapa besar juga peran guru terhadap kemampuan anak, termasuk dalam hal meningkatkan perilaku sosial anak. Peneliti menjelaskan bagaimana peran guru sangat besar di dalam meningkatkan perilaku sosial anak

melalui salah satu permainan yaitu permainan tradisional ular-ularan.

Dari hasil wawancara peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan, karena guru dapat menjelaskan apa itu permainan tradisional ular-ularan agar berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi anak. Kemudian Guru juga menjelaskan cara atau aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam permainan tersebut, sebelum permainan dimulai atau dimainkan oleh anak, guru harus terlebih dahulu memerankan tokoh-tokoh yang ada yang ada dalam permainan tersebut agar anak dapat menirukan dan memainkan. Dalam perkembangan perilaku sosial anak, media yang digunakan harus menarik minat anak juga merupakan faktor pendukung agar anak lebih antusias dalam meningkatkan perilaku sosial.

Jadi untuk itu dalam upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan sangat baik. Penggunaan permainan tradisional ular-ularan sangat membantu anak mengembangkan kedisiplin anak, berkerja sama, saling membantu, peduli dengan sesame dan tanggung jawab, karena sebelum menggunakan permainan tradisional ular-ularan anak terlihat pasif dan hanya melakukan kegiatan bermain seperti ayunan dan plosotan.

KESIMPULAN

Jadi untuk itu dalam upaya guru dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional ular-ularan sangat baik. Penggunaan permainan tradisional ular-ularan sangat membantu anak mengembangkan kedisiplin anak, berkerja sama, saling membantu, peduli dengan sesame dan tanggung jawab..

SARAN

Bagi guru, untuk menjadi guru yang aktif dan menyenangkan tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dan tenaga dalam meningkatkan perilaku sosial anak, karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana disekitar lingkungan sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daeng, S. & Dini, P. 1996. Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak, Bagian 2. Jakarta: Depdikbud Departemen Agama.
- S. 2018. Al-Qur'an dan Terjemahan. Indonesia : Penerbit Forum Pelayan Al-Qur'an (Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia).
- Hadari Nawawi. 2005. Penelitian Teraan. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Hurlock,Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak Edisi Ke Enam. Penerjemahan Muslidah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J.Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Karya.
- Noor. 2001 . Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujiono, Bambang Dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. Menu Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sunaryo. 2014. Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku. Bandung: Alfabeta.